

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seorang perempuan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari satu keluarga, berstatus sebagai seorang pendamping suami, serta mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ibu sebagai orang tua pendidik anak, pengayom pertama sebelum masuk pendidikan formal, yang sangat berarti dalam perkembangan dan pertumbuhan segala potensi anak. Ibu sebagai pengatur rumah tangga berperan mengelola/manajemen yaitu mengatur dan merencanakan kebutuhan rumah tangga, hidup sederhana, tidak kikir, dan berorientasi ke masa depan. Perempuan juga harus mampu menjaga, memelihara, mengatur rumah tangga, serta menciptakan ketenangan keluarga (Kumalasari, 2012).

Mengurus rumah tangga hampir dilakukan setiap wanita tanpa mendapatkan upah atau gaji misalnya: menyiapkan makanan, membersihkan rumah dan merawat anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Namun, sebagian pekerjaan yang dilakukan oleh wanita tersebut hampir tidak pernah dihargai karena pekerjaan-pekerjaan tersebut dianggap tidak sepenting pekerjaan seorang laki-laki (Burns, 2016).

Pada bulan Januari-Maret 2016, jumlah angkatan kerja Indonesia turun menjadi 127,67 juta orang, dari 128,3 juta orang pada bulan Januari-Maret 2015. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penurunan jumlah angkatan kerja ini dikarenakan banyak penduduk perempuan yang beralih profesi menjadi ibu rumah tangga. Jadi, penurunan jumlah angkatan kerja ini diakibatkan peralihan dari

penduduk yang bekerja menjadi tidak bekerja, karena hanya mengurus rumah tangga (Hasbullah, 2016).

Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional bulan Februari 2017 terjadi peningkatan jumlah pekerja keluarga (tak dibayar) pada status pekerjaan utama usia 15 tahun keatas yaitu 18.164.654 yang sebelumnya pada bulan Agustus 2016 sejumlah 16.272.212 penduduk. Sedangkan pada jenis kegiatan penduduk berumur diatas 15 tahun pada bagian bukan angkatan kerja salah satunya yaitu mengurus rumah tangga pada Februari 2016 sejumlah 36.158.428 dan meningkat pada Agustus 2016 sejumlah 39.335.203 namun mengalami penurunan pada Februari 2017 sejumlah 36.078.772.

Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional pada bulan Februari 2017 menurut pengelompokan jam kerja pada penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu dilihat dari golongan umur dan jam kerja seluruhnya yaitu mengalami peningkatan untuk jam kerja 75+ selama satu minggu yang lalu pada bulan Agustus 2016 dan Februari 2017. Rata-rata mengalami antara umur 15 tahun sampai dengan 60+ tahun dan jumlah jam kerja maksimal 75+ pada setiap minggunya (BPS, 2016).

Sedangkan di suatu workshop di India, pria dan wanita diminta untuk menulis daftar pekerjaan mereka sehari-hari. Banyak yang merasa heran mengetahui bahwa pekerjaan wanita dimulai jauh sebelum pria mulai bekerja dan berakhir jauh setelah pria berhenti bekerja, dan wanita jarang sekali mempunyai kesempatan untuk istirahat. Ini membantu para pria untuk menyadari ketimpangan distribusi pekerjaan antara pria dan wanita (Burns, 2016).

Kelelahan fisik dan kurang tidur seorang perempuan karena aktivitas rumah tangga dapat berubah menjadi kecemasan dan rasa takut berlebihan dan bisa berakibat mengalami stress. Apabila kelelahan ini terjadi pada seorang ibu pada masa menyusui maka dibutuhkan waktu beristirahat dari pekerjaan rumah tangga yang berat sehingga terhindar dari stress karena ibu menyusui yang mengalami stress akan mengganggu produksi ASI nya.

Menurut penelitian (Dhania, 2010) mengatakan beban atau aktivitas kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Berdasarkan penelitian Mumtahinnah, semakin tinggi stress yang dilami oleh ibu rumah tangga semakin tinggi pula agresi yang dilakukan, ini disebabkan karena banyaknya tuntutan sebagai tanggung jawab ibu rumah tangga dengan pekerjaan yang cenderung monoton karena berlangsung dalam setiap harinya dengan jam kerja yang tidak terbatas.

Aktivitas rumah tangga oleh ibu menyusui yang terus menerus dapat menyebabkan stress. Stres bisa berasal dari banyaknya pekerjaan yang monoton dan kompleks sehingga waktu istirahatpun berkurang bahkan tidak ada. Kegiatan yang seharusnya mendatangkan kebahagiaan seperti menyusui bayi pun bisa menimbulkan tekanan karena adanya perubahan baru ditambah dengan aktivitas rumah tangga yang membebani seorang perempuan, kelelahan yang berlebihan jika dibiarkan akan mempengaruhi produksi ASI sehingga berdampak pada masa menyusui pada bayi.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2013 hanya mencapai 30,2%, masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di negara berkembang menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberi Air Susu Ibu akan memiliki resiko 6-10 kali lebih tinggi meninggal pada beberapa bulan pertama kehidupan. Hal ini akan berdampak meningkatnya Angka Kematian Bayi (AKB).

Berdasarkan hasil penelitian World Breastfeeding Trends Initiative (2012), hanya 27,5% ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI eksklusif selama 6 bulan. Data Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42%. Dengan hasil tersebut, Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI Eksklusif. (Wattimena, 2015).

Status pekerjaan seseorang yang menunjukkan sebagai ibu rumah tangga dengan tugas yang sangat banyak diantaranya yaitu memasak, mencuci, mengurus anak dan suami. Hal ini mengakibatkan kelelahan atau letih pada ibu yang memicu penurunan produksi ASI. Ibu yang mengalami stres maka akan terjadi blokade dari refleksi letdown. Hal ini disebabkan karena adanya pelepasan dari adrenalin (epinefrin) yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah alveoli sehingga akan menghambat oksitosin untuk dapat mencapai target organ mioepitelium. Refleksi letdown yang tidak sempurna akan menyebabkan penumpukan air susu di dalam alveoli yang secara klinis tampak payudara membesar. Pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. (Hardiani, 2017).

Beberapa upaya agar ibu menyusui dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan meskipun melakukan pekerjaan rumah tangga yang terus menerus sebaiknya pihak suami atau keluarga memberikan waktu atau kelonggaran bagi ibu yang menyusui bayinya, misalnya memberi hak ibu menyusui berupa kesempatan untuk memberikan ASI selama waktu menyusui, ikut tidur disaat bayi sedang tidur, melakukan pekerjaan rumah dibantu dengan suami atau keluarga, suami atau keluarga bergantian menjaga si bayi saat ibu sedang melakukan aktivitas rumah tangga. Ibu menyusui sebaiknya juga aktif menerapkan pola hidup sehat, agar tidak mengalami stres dan kelelahan kerja, dan mengusahakan ASI tetap lancar sehingga ibu menyusui dapat terus mendukung program ASI khususnya ASI Eksklusif yang baik bagi anak sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Sumberpucung Kabupaten Malang terdapat ibu menyusui bayi sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah sejumlah  $\pm$  76 ibu menyusui bayi usia 6-12 bulan. Dari ibu menyusui bayi yang usianya 6-12 bulan, 7 ibu menyusui yang telah mengisi kuesioner didapatkan hasil bahwa Ibu mengalami aktivitas kerja berat.

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara aktivitas rumah tangga dengan masa menyusui eksklusif pada ibu menyusui bayi usia 6-12 bulan?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah "Adakah hubungan aktifitas rumah tangga dengan masa menyusui pada ibu menyusui bayi usia 6-12 bulan?"

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan aktifitas rumah tangga dengan masa menyusui pada ibu menyusui bayi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu menyusui bayi.
- b. Mengidentifikasi aktifitas rumah tangga pada ibu menyusui bayi.
- c. Mengidentifikasi masa menyusui pada ibu menyusui bayi.
- d. Menganalisa hubungan aktifitas rumah tangga dengan masa menyusui pada ibu menyusui bayi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pengembangan ilmu dalam bidang kesehatan, khususnya dalam kebidanan. Penulis berharap hasil penelitian dapat digunakan sebagai studi pustaka sehingga menambah pengetahuan tentang hubungan aktivitas rumah tangga dengan masa menyusui dan menjadi sumber data dasar bagi penelitian selanjutnya pada ruang lingkup yang sama.

#### **1.4.2 Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi institusi maupun instansi pelayanan kebidanan dalam upaya mengetahui hubungan aktivitas rumah tangga dan masa menyusui pada ibu menyusui bayi.